

PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PECAHAN KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH

Yuni Kurniawati¹, Sumaji² dan Fitri Budi Suryani³

¹MIN 1 Rembang, Kementerian Agama Kabupaten Rembang; ²Universitas Muria Kudus;

³Universitas Muria Kudus

yunikurniawati1976@gmail.com ; sumaji@umk.ac.id ; fitri.budi@umk.ac.id

DOI : <http://doi.org/10.37730/edutrainee.v7i2.215>

Diterima: 2 Maret 2023 | Disetujui: 13 Juli 2023 | Dipublikasikan: 19 Desember 2023

Abstrak

Tujuan Penelitian untuk : 1) mengetahui apakah media *big book* cocok untuk materi pecahan pada siswa kelas II MI di Kabupaten Rembang. 2) mengetahui dapat atau tidaknya buku besar materi pecahan di kelas II MI Kabupaten Rembang dapat dilaksanakan. 3) mengetahui seberapa baik data pecahan siswa kelas II MI Kabupaten Rembang diolah dengan media buku besar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Isu dan kemungkinan; 2) Mendapatkan data; dan 3) Desain produk. 4) Melakukan evaluasi produk ahli. 5) Membuat produk menjadi lebih baik atau mengubahnya. 6) Uji lapangan dan 7) Penyusunan laporan Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (a) Media *big book* memenuhi persyaratan untuk digunakan, (b) Media pembelajaran *big book* yang dikembangkan untuk materi pecahan dianggap layak pakai. (c) penggunaan media *bigbook* lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan di kelas II MI.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Materi Pecahan, Media *Big Book*

Abstract

The aims of this study were 1) to find out whether the big book media is suitable for fractional material for class II MI students in Rembang Regency. 2) to find out whether or not the ledger of fraction material in class II MI Rembang Regency can be implemented. 3) To find out how well the fractional data of class II MI students in Rembang Regency is processed using ledger media. This research strategy uses experimental product testing in conjunction with quantitative R&D methods. gather information from tests, especially pretests and pretests. The steps taken in this study are as follows: 1) Issues and possibilities; 2) Obtain data; and 3) Product design. 4) Perform expert product evaluations. 5) Make the product better or change it. 6) Field tests and 7) Preparation of reports Data analysis using descriptive analysis. Results of analysis and research results (a) Big book media made of fractional material meets the requirements for use (c) This shows that the experimental group using bigbook media was more successful than the control group in improving learning outcomes in fractional material.

Keywords: Learning Outcome, Fraction Material, Big Book Media



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Matematika dapat mengajarkan Anda cara baru untuk berpikir. Matematika wajib diajarkan kepada setiap siswa sekolah dasar, termasuk anak TK, menurut Herman (Herman Hudojo, 2005, p. 35), karena matematika sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan menghadapi kemajuan teknologi. Selain memperoleh pengetahuan teoretis, belajar matematika memiliki tujuan praktis. bertentangan dengan kepercayaan populer, itu melampaui itu. Hal ini karena diharapkan setelah siswa memahami materi, mereka akan dapat menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Selain itu, diharapkan siswa juga mampu menggunakan matematika untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara alami, sebelum siswa dapat memahami matematika, mereka harus mempelajarinya terlebih dahulu.

Untuk mata pelajaran pendidikan formal, pemahaman matematika sangatlah penting. Menurut (Lestari, 2014, p. 238), pembelajaran matematika dapat diterapkan pada mata pelajaran lain. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam matematika adalah materi transaksi jual beli dari IPS. Misalnya, jika seorang anak membayar seribu dolar untuk makanan tetapi membelinya seharga lima ratus dolar, maka lima ratus sama dengan seribu dolar. Telah ditetapkan bahwa matematika memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan sehari-hari. Matematika harus diajarkan di sekolah dasar untuk mengajarkan siswa bagaimana bekerja sama dan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif (Putri, 2014, p. 65). Kemampuan ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul setiap hari.

(Heruman, 2007, p. 2), kemampuan siswa untuk menerapkan berbagai konsep matematika ke dalam situasi dunia nyata merupakan tujuan pembelajaran matematika. 2). Konsep

matematika harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini untuk membantu mereka memahaminya dengan lebih baik. Menurut Depdiknas tahun 2006 (Standar Isi, 2006, p. 417), tujuan lain pembelajaran matematika dalam kaitannya dengan standar isi adalah sebagai berikut: (1) Siswa memiliki potensi untuk belajar matematika, (2) Siswa bisa menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol tabel, grafik dan informasi lainnya untuk menjelaskan masalah, dan (3) Adalah sikap yang mengakui keunggulan matematika. matematika dalam kehidupan sehari-hari. 2) Pola, ciri, dan konsep matematika dapat dinalarkan oleh siswa. 3) Siswa mampu memecahkan masalah, membuat model, dan mengevaluasi hasil pekerjaannya. mengakui pentingnya tujuan ini. Siswa harus memahami dan menguasai matematika agar berhasil mencapai kompetensi tersebut. Menggunakan alat bantu belajar dapat membantu menghidupkan ide-ide abstrak. Bahan ajar dapat digunakan sebagai alat bantu. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian materi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Siswa kelas II SD/MI rentang usia 8 sampai 9 tahun. Mereka masih melihat sesuatu secara utuh pada usia ini karena mereka lebih mudah memahami sesuatu ketika melihat secara langsung. Hipotesis Piaget (Djaali, 2014, p. 70). Tahap operasional konkret adalah dimana anak berusia 7 sampai 11 tahun. Pada titik ini, proses berpikir siswa dihubungkan dengan objek yang sebenarnya. Konsep matematika yang ringkas lebih mudah dipahami (Sundayana, 2016, p. 3).

USAID, menurut (USAID, 2014, p. 42) "*Big book*" adalah bahan bacaan dengan font, ilustrasi, dan halaman yang lebih besar. (Madyawati, 2017, p. 174) mencontohkan *Big Book* adalah buku yang bergambar dibuat lebih besar dan memiliki teks serta menampilkan gambar yang besar sehingga guru dan siswa dapat membaca bersama. Nilai membaca, sains, dan matematika siswa Indonesia

mengalami penurunan sejak 2015, seperti yang ditemukan dalam studi Program for International Student Assessment (PISSA) 2018. Pada tahun 2015, Indonesia memperoleh nilai rata-rata membaca sebesar 397, menurun menjadi 371 pada tahun 2018. Pada tahun 2018, Indonesia memperoleh nilai rata-rata IPA sebesar 403 yang turun menjadi 396, dan nilai rata-rata matematika sebesar 386 yang menurun menjadi 379. Indonesia terus tertinggal dalam membaca, sains, dan matematika. mendahului bangsa lain

Menurut (Ashyar , 2012, p. 8), segala sesuatu yang dapat direncanakan untuk menyalurkan pesan dari suatu sumber menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kemampuan penerima untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara efektif dan efisien. Media pembelajaran digunakan untuk membuat konsep matematika lebih nyata bagi siswa sehingga dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran. Objek manipulatif berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa (Kania, 2018, p. 2). Seperti halnya di beberapa madrasah, hal ini tidak dilakukan dengan cara terbaik. Buruknya proses pembelajaran di Indonesia menempatkannya di urutan terbawah (Agustya dkk, , 2017, p. 115). Selain itu, siswa Madrasah Ibtidaiyah masih mengalami hasil belajar yang rendah dan tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal dalam matematika, dua fakta yang umum terjadi.

Siswa dapat diajarkan konsep melalui penggunaan media pembelajaran. Menurut (Haryono , 2014, p. 47) media pembelajaran adalah “bahan atau alat yang dapat digunakan untuk membantu guru menyampaikan isi pembelajaran” yang terdapat pada halaman 47. Media pembelajaran akan membuat isi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, (Sundayana, 2016, p. 3) menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat akan memberikan hasil yang terbaik bagi pemahaman siswa terhadap materi. Telah dibuktikan bahwa materi

pembelajaran yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam memahami konten distribusi abstrak.

“Pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN Pilang 02” dan “Pengembangan media *big book* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Pertambangan Kabupaten Purbalingga Kabupaten Purbalingga” melakukan penelitian pada efikasi media *big book* ((Permatasari, 2018); (Onika Berly Aprizia, 2019). Menurut temuan penelitian pengembangan, media pembelajaran *big book* berpotensi mendongkrak motivasi dan hasil belajar siswa, sangat praktis, dan memberikan hasil yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan bahan dan lokasi yang berbeda dari sebelumnya. Bahan pecahan dan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini akan berada di Kabupaten Rembang. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, peneliti melakukan penelitian dan pengembangan.

“Pengembangan Media Buku Besar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Layak Bagi Siswa Sekolah Dasar” (Dsyacitta Neolia Firdana, 2018, p. 1) menjelaskan hasil uji coba yang menunjukkan bahwa media pecahan buku besar dengan pendekatan luas layak dan efektif dengan N-gain 0,55 (kategori sedang) untuk digunakan dalam pembelajaran matematika pada pecahan. Masalah ini juga menimpa siswa kelas II di Kabupaten Rembang. Dalam rangka pengembangan media *big book* siswa kelas II MI di kabupaten Rembang, proyek ini bertujuan untuk menentukan materi desain produk. Hasil belajar siswa kelas II MI Kabupaten Rembang berbeda sebelum dan sesudah menggunakan produk media *big book* materi pecahan. menentukan apakah media *big book* berbasis pecahan dapat dimanfaatkan sebagai media kelas II MI di kabupaten Rembang. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas II MI di kabupaten Rembang sebelum dan

sesudah penggunaan media big book pada materi pecahan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan seperti yang dimaksudkan secara teragenda (Asyhar, 2012, p. 8). Penerima dapat menyelesaikan proses dengan cara yang efektif dan efisien karena ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Media pembelajaran digunakan untuk membuat konsep matematika lebih nyata bagi siswa sehingga dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran. Objek manipulatif berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa (Kania, 2018, p. 2). Menurut (Susanto, 2018, p. 185), matematika adalah ilmu yang dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kemampuan berpikir dan argumentasi, dan membantu penyelesaian masalah di tempat kerja dan sehari-hari. Di seluruh dunia, aplikasi matematika dibutuhkan. Oleh sebab itu, matematika merupakan dipandang sebagai matapelajaran yang sangat penting di semua sistem pendidikan. Negara-negara yang tidak menjadikan pendidikan pada pelajaran matematika menjadi unggulan akan ketinggalan di segala aspek, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan akan tertinggal dari negara-negara lain di dunia. Ini terutama benar jika dibandingkan dengan negara lain yang mengakui matematika sebagai mata pelajaran. Sangat jelas bahwa di Indonesia, dari SD/MI hingga perguruan tinggi dan bahkan mungkin pra-sekolah atau sebelumnya, persyaratan penguasaan matematika tidak dapat dikesampingkan. Agar siswa berhasil menyelesaikan pendidikannya, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mereka harus mampu menguasai matematika secara efektif.

Pencapaian kompetensi dapat terjadi sebagai hasil dari proses belajar agar tujuannya tercapai. Tanda kesuksesan belajar adalah ketika individu memperoleh pengetahuan, keterampilan

dan sikap positif yang sesuai dengan kehendak yang diharapkan. Penggunaan bahan ajar hanya salah satu aspek dari proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Fakta bahwa hal ini terjadi di sejumlah sekolah menunjukkan bahwa hal itu tidak dilakukan dengan cara yang paling efektif. Buruknya proses pembelajaran di Indonesia menempatkannya di urutan terbawah (Agustya dkk, 2017, p. 115). Selain itu, siswa Madrasah Ibtidaiyah masih memiliki nilai yang buruk dan tidak mencapai persyaratan batas standar minimal untuk pelajaran matematika.

KAJIAN PUSTAKA

Peningkatan kualitas proses pembelajaran baik dari segi isi, metode, maupun substitusi merupakan tujuan dari pengembangan pembelajaran. Secara material mengacu pada buku ajar yang telah disamakan dengan kemajuan pengetahuan terkini dan secara metode keilmuan dan signifikan terkait dalam pengembangan strategi pembelajaran baik secara teori ataupun secara praktek.

Setiap pembelajaran membutuhkan media untuk menunjang kebutuhan siswa dalam mempelajari materi dan mempermudah pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana dikemukakan pada tahun (Arsyad, 2013, p. 3), media merupakan cara untuk menyampaikan pesan yang dipelajari oleh siswa di kelas. Selanjutnya, menurut (Cecep, 2016, p. 8), gagasan bahwa media dapat digunakan untuk membantu siswa belajar dan memperjelas pesan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan kedua pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah suatu alat yang dapat digunakan serta mendukung untuk menunjang pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal, informasi dapat disampaikan dengan gamblang, jelas, dan pembelajaran selalu menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Buku besar adalah buku bacaan dengan huruf besar dan ilustrasi. Buku besar memiliki fitur unik yang

memungkinkan pembesaran teks dan gambar untuk memfasilitasi kegiatan membaca kolaboratif antara guru dan siswa. Ukuran koran atau buku besar bisa bermacam-macam, seperti A3, A4, dan A5. Karena ukurannya, semua siswa di kelas harus bisa membaca buku besar (Mu'awanah, 2018, p. 324) Buku besar adalah buku cerita yang memiliki keistimewaan dan memiliki lebih banyak teks dan gambar sehingga guru dan siswa dapat mengerjakannya. membaca bersama. Buku berwarna-warni, kalimat serta kata-katanya yang bisa berulang-ulang, jalan ceritanya mudah dicerna dan dipahami serta ditebak dengan mudah oleh siswa, kemudian model teks yang lugas adalah contoh ciri-ciri tersebut (Solehudin dkk, 2008, p. 7) Bagian membentuk keseluruhan (Purnomo, 2015, p. 11). (Van De Walle, 2008, p. 37) berpendapat ada tiga model atau pendekatan untuk mempelajari pecahan: model panjang atau pengukuran, model himpunan, dan model area atau area. Model yang paling mendasar dan efisien untuk memperkenalkan pecahan dari ketiga identifikasi Van De Walle adalah model atau pendekatan luasan Model luasan juga memungkinkan siswa untuk lebih berkonsentrasi mempelajari pecahan senilai (Ramury dkk, 2015, p. 1).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti ini merupakan metode penelitian pengembangan yang berorientasi pada produk dalam bidang pendidikan penelitian yang dilaksanakan. Ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang dihasilkan sesuai dengan pernyataan Borg and Gall yaitu R&D is a proses used to develop and validate educational product berdasarkan model pengembangan tersebut peneliti mengembangkan produk *big book* materi pecahan yang dilengkapi dengan soal-soal

produk dari model penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal dan bertahap.

Penelitian pengembangan merupakan salah satu bentuk penelitian yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk yang dilakukan peneliti tentang matematika materi pecahan pada siswa kelas II. Terdapat tiga macam metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat data dan analisisnya yaitu, metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan penelitian kombinasi (Sugiono, 2016, p. 11). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (Sugiyono 2016, 2016, p. 11) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positifisme untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu metode eksperimen dan metode survei (Sugiono 2016, 2016, p. 11).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *research and development* atau R&D. *Research and development* atau penelitian dan pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2011, p. 2407). Model pengembangan dari (Sugiono, 2014, p. 294) tetapi peneliti hanya sampai langkah ke-7.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Potensi dan masalah. 2) Pengumpulan data. 3) Mendesain produk. 4) Melakukan uji coba ahli pada produk. 5) Melakukan perbaikan atau revisi pada produk. 6) Uji coba lapangan. 7) Penyusunan laporan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan tersebut akan digunakan sebagai instrumen pengumpul data yaitu berupa angket dan tes perolehan hasil belajar.

a. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen media *big book*, ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi media *big book* dan kemenarikan media *big book* yang selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi.

Sifat pertanyaan dalam angket meliputi dua macam, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dan pertanyaan tertutup digunakan untuk memperoleh data kuantitatif. Adapun angket yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- 1) Angket penilaian atau tanggapan ahli isi dan ahli desain media pembelajaran matematika materi pecahan.
 - 2) Angket penilaian atau tanggapan guru matematika kelas II MI Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.
 - 3) Angket penilaian atau tanggapan siswa uji coba lapangan.
- b. Tes Pencapaian Hasil Belajar

Tes pencapaian hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan kemampuan proses siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran matematika *big book* materi pecahan.

Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketepatan, validitas isi media *big book* yang diperoleh dari ahli isi mata pelajaran matematika.
2. Ketepatan desain pembelajaran diperoleh dari ahli desain pembelajaran.
3. Kesesuaian atau kemenarikan penggunaan media *big book* matematika yang diperoleh dari guru bidang studi matematika dan siswa kelas II MI Kabupaten Rembang.
4. Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media *big book* untuk mencapai tujuan pembelajaran diperoleh dari sasaran siswa uji coba.

Berdasarkan jenis data yang diungkapkan di atas untuk mempermudah analisisnya maka dikelompokkan menurut sifatnya menjadi dua yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan melalui angket pertanyaan terbuka.
- b. Data kuantitatif diperoleh dari angket pertanyaan tertutup yang berupa poin-poin pertanyaan terstruktur yang berisi penilaian produk baik dari segi isi maupun desain setelah menggunakan media *big book* materi pecahan dan hasil tes siswa *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian kuantitatif adalah jenis model penelitian dan pengembangan yang memanfaatkan desain penelitian ini. Menurut pendapat Borg dan Gall, penelitian dan pengembangan (R&D) adalah suatu metode untuk mengembangkan dan memvalidasi produk media pendidikan, dan penelitian pengembangan ini bertujuan untuk melakukan hal yang sama. Dari penemuan model penelitian ini diharapkan akan dapat dimanfaatkan untuk menambah tingkat pemahaman dan memperluas cakupan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu penelitian dan pengembangan dilakukan secara bertahap dan dari waktu ke waktu. Instrumen penelitian didasarkan pada angket dan tes prestasi belajar. Dengan

menganalisis data menggunakan analisis isi pembelajaran dan analisis deskriptif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk pengembangan produk berbasis pecahan matematika kelas II. Ada tiga jenis metode penelitian dari perspektif filosofi dan analisis data: (Sugiono, 2016, p. 11) penelitian kombinasi, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kuantitatif Keabsahan data dievaluasi pada tahap konsultasi, validasi pakar, dan uji coba lapangan. pembelajaran.

Berdasarkan jenis data yang telah dijelaskan Teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua bagian menurut sifatnya, yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Informasi kualitatif, masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan diperoleh dari hasil evaluasi melalui angket terbuka.

2. Data kuantitatif diperoleh dari angket tertutup berupa butir-butir pertanyaan terstruktur yang berisi rating produk baik isi maupun desain setelah dilakukan pretest dan posttest media pecahan buku besar dan nilai tes siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini melibatkan tiga teknik, antara lain analisis deskriptif isi pembelajaran dan analisis hasil uji (t-test).

1. Analisis isi pembelajaran

Analisis ini dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menyampaikan komposisi materi yang digunakan dalam media berupa produk yang dikembangkan. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk pengembangan lingkungan large book bagi fraksi parlemen.

2. Analisis Deskriptif

Pada tahap pengujian, data dikumpulkan melalui angket evaluasi tertutup dan evaluasi terbuka untuk kritik dan saran perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini akan digunakan untuk mengetahui

keefektifan dan daya tarik produk yang dikembangkan berupa media buku besar pecahan untuk siswa kelas II MI. Hasil tanggapan validator dianalisis dengan menggunakan rumus berikut. :

$$P = \frac{\sum x}{\sum X} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentasi
 $\sum x$ = Jumlah total skor yang diperoleh dari validator
 $\sum X$ = Jumlah skor ideal

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi media pembelajaran yang digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Berdasarkan Skala Likert

No	Berdasarkan Skala Likert	
	Presentase (%)	Kualifikasi
1	84% < skor ≤ 100%	Sangat Layak
2	68% < skor ≤ 84%	Layak
3	52% < skor ≤ 68%	Cukup Layak
4	36% < skor ≤ 52%	Kurang Layak
5	20% < skor ≤ 36%	Tidak Layak

Berdasarkan kriteria di atas, media dinyatakan valid jika memenuhi skor 68 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli isi, ahli desain media, ahli materi guru bidang studi matematik atau guru kela II MI Hidayatus Shibyan Karangasem dan siswa kelas II MI Sabilul Muttaqin. Dalam penelitian ini, media pembelajaran *big book* materi pecahan akan dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karen itu, dilakukan revisi apabila media pembelajaran *big book* materi pecahan ini masih belum memenuhi kriteria valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Kelayakan Media Pembelajaran *big book* Materi Pecahan

Kondisi tersebut menurut peneliti yang membuat pembelajaran matematika materi pecahan nilainya tergolong rendah. Sehingga siswa membutuhkan media yang kreatif, menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta dapat membantu mereka dalam memahami materi pecahan titik media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran *big book*.

Pada uraian deskriptif media pembelajaran yang telah dikembangkan, tahap selanjutnya adalah validasi produk media oleh ahli isi atau materi media ahli desain media, dan guru mata pelajaran matematika atau guru kelas. Berikut ini disajikan data berdasarkan masing-masing subjek validasi. Validasi media pembelajaran *big book* materi pecahan dengan ahli isi atau materi media pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 5 September 2022. Validasi dilaksanakan oleh Kepala MI Negeri 1 Rembang yaitu bapak H. Ahmad Fahimi, M.Pd. dan guru kelas MI pada MI An Nashriyah Lasem yaitu ibu Siti Maryati, M.Si.

Berdasarkan data validasi dengan ahli materi media *big book* materi pecahan yang telah disajikan yang terdiri dari 8 pertanyaan yang disajikan dalam angket pertanyaan menyatakan 91% sangat valid dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu data penelitian tersebut juga diperoleh data verbal tertulis pada kolom angket yang berisi kritik dan saran. Data verbal tersebut dijadikan data kualitatif yang diuraikan sebagai berikut:

1. Ahli materi media pembelajaran *big book* materi pecahan menyatakan

karen untuk anak kecil sebaiknya diberi pewarnaan yang menarik.

2. Ahli materi media pembelajaran *big book* materi pecahan menyatakan sudah layak digunakan.

b. Uji Kepraktisan Media Pembelajaran *big book* Materi Pecahan

Uji awal

Untuk penggunaan di MI Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang media pembelajaran pecahan buku besar telah memenuhi persyaratan. Dengan menyisipkan gambar yang menarik dan konten pecahan, media ledger dibuat. Ada lima langkah dalam model pengembangan ide yang dikembangkan pada tahun 1990-an oleh Rieser dan Mollenda, meliputi: pengembangan, evaluasi, desain, dan implementasi. Media pembelajaran *big book* yang dibuat untuk materi pecahan dapat digunakan. Ahli materi menemukan bahwa skor "baik" berkisar antara 61 hingga 80 persen, dengan rata-rata skor akhir sebesar 78,33 persen. Profesional media menemukan bahwa 69,99% skor akhir dianggap "baik". Percobaan dalam kelompok kecil dan hasil validasi ahli media mencapai persentase akhir sebesar 98% dengan kategori "sangat baik", sedangkan kelompok besar mencapai persentase akhir sebesar 97% dengan kategori "sangat baik" dalam uji coba.

Uji di lapangan

Ada perbedaan dari hasil pre-test dan post-test secara deskriptif dari segi nilai rata-rata hasil belajar karena diketahui dari analisis data penelitian nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami perubahan dari 58,25 menjadi 92. -tes dengan skor 31,75 persen. Kemudian, berdasarkan dari nilai signifikansi 0,000 yang telah menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, juga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara hasil belajar ada hubungan diantara yang didapat sebelum dan sesudah tes. Mengikuti

Sig. 2), yang menunjukkan bahwa nilai Sig adalah 0,000. 2-tailed) kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar proses pre test dan post test berbeda. Berdasarkan hasil thitung yaitu 14,553 dan menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari 2,093 dengan demikian bahwa dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar proses pretest dan posttest. Berdasarkan kedua hal temuan tersebut bisa disimpulkan bahwa media big book dapat membantu siswa kelas II MI Hidayatus Shibyan Karangasem belajar pecahan dengan lebih efektif.

Hasil Uji T Paired Samples Test

Tabel 1 Hasil Uji T Paired Samples Test

	Paired Samples Test			
	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
Upper				
Pair 1 Sebelum diberikan tindakan - Sesudah diberikan tindakan	28,89604	14,553	19	,000

2. Pembahasan

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar antara hasil pre-test dan hasil post-test sebesar 21,5 jika dibandingkan dengan hasil kontrol. kelas yang tidak menggunakan media buku besar. Diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok kontrol meningkat dari 58,75 menjadi 80,25. Setelah itu, taraf signifikansinya adalah 0,000 yang mempunyai arti lebih kecil dari 0,05.

Uji sampel independen mengungkapkan bahwa nilai posttest memiliki t-hitung 4,783, ternyata lebih tinggi daripada nilai t-tabel 2,093. Tentu saja masalah ini bisa menunjukkan adanya rata-rata hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol berbeda. Begitu juga dengan nilai Sig. 2) 0,000, yang menunjukkan

bahwa Sig. Karena 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat beberapa perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen memperoleh nilai posttest 92, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata nilai posttest 80,25. Karena kelompok eksperimen mempunyai rata-rata skor posttest yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol, hal ini menandakan bahwa media pembelajaran big book efektif ada peningkatan nilai hasil belajar pada materi pecahan. Menurut penelitian Nursita dan Dwi Indah (2016), "Pengembangan Buku Besar Materi Cerita Siswa Kelas IV SDN Mojotengah 2 Kabupaten Jombang", temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut. Berdasarkan temuan penelitian ini, media pembelajaran big book secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Buku pelajaran untuk siswa kelas IV SDN Mojotengah 2 Kabupaten Jombang dikatakan berkualitas. Itu adalah buku besar berisi pecahan dan buku saku pecahan. Hal ini dikarenakan dibandingkan dengan tidak menggunakan produk buku teks, penggunaan buku saku pecahan dan soal cerita pecahan besar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

"Penerapan Pembelajaran Matematika pada Materi Soal Cerita Melalui Pemanfaatan Media Big Book di Sekolah Dasar" oleh Indriasih Aini (2015) memberikan hasil yang hampir sama. PTK: UPBJJ UT Semarang Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa keterampilan proses kelas eksperimen sangat bervariasi dan berada pada kategori tinggi. Pada kelas eksperimen, keterampilan proses memberikan pengaruh sebesar 61,6 persen terhadap hasil belajar, sedangkan aktivitas siswa memberikan pengaruh sebesar 64,8 persen. Hasil uji Anova menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen lebih unggul dari kelompok kontrol.

(Solehudin, 2018, p. 7), menurut pendapatnya, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media big book banyak manfaatnya sehingga cocok digunakan sebagai media yang dapat membantu siswa belajar lebih baik, bahwa buku besar adalah buku cerita dengan kualitas yang unik karena memiliki teks dan gambar sehingga guru dan siswa dapat melakukan bersama latihan membaca secara serentak bersama-sama. Buku ini unik karena memiliki pola teks yang sederhana, penuh dengan warna-warni, mempunyai kata-kata serta kalimat yang dapat diulang-ulang, dengan jalur cerita yang sangat mudah ditebak, dan penuh warna.

PENUTUP

1. Simpulan

Media pembelajaran big book yang dibuat untuk materi pecahan dapat digunakan. Ahli materi menemukan bahwa skor "baik" berkisar antara 61 hingga 80 persen, dengan rata-rata skor akhir sebesar 78,33 persen. Profesional media menemukan bahwa 69,99% skor akhir dianggap "baik". Uji coba kelompok kecil dan hasil validasi ahli media mencapai persentase akhir sebesar 98% dengan kategori "sangat baik", sedangkan kelompok besar mencapai persentase akhir sebesar 97% dengan kategori "sangat baik". percobaan. Nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 0,05 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata hasil postes yang berbeda. Perbedaan antara t-hitung 4,783 dan t-tabel 2,093 signifikan. Nilai posttest kelompok eksperimen adalah 92, sedangkan nilai posttest kelompok kontrol adalah 80,25; perbedaannya diketahui. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dengan menggunakan media bigbook mampu meningkatkan hasil belajar materi pecahan lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Tuhfatus Shibyan Karangasem dan MI Sabilul Muttaqin Kedungringin maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

(1) Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dapat selalu memantau perkembangan guru untuk selalu melakukan inovasi dengan mengembangkan berbagai macam agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

(2) Bagi guru

Guru menggunakan media pembelajaran yang dapat membangun keaktifan dan motivasi siswa khususnya dalam pembelajaran matematika materi pecahan. Media *big book* sebagai salah satu contohnya.

(3) Bagi peneliti lain

Bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, diharapkan hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk lebih dikembangkan dengan kreativitas dan inovatif agar menghasilkan produk media pembelajaran yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, et al. (2011). "Impact of Teacher Quality on the Academic Achievement of Students at Secondary Stage in Punjab (Pakistan)". *European Journal of Social Sciences*. **19**, (1), 106-113.
- Danim, S. (2006). *Inovasi Pendidikan: dalam Kerangka Profesionalisme Tenaga Pendidikan*. Bandung: PT.Pustaka Setia.
- Fathurrohman, Pupuh. & Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama
- Feigenbaum. (2010). *Kendali Mutu Terpadu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Inayatullah. (2011). "Kontribusi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru". *Jurnal Region*. **3**, (1), 1-23.
- Imania, Kuntum An Nisa. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*. Vol 5, 31-47.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2020.04.029>
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. <https://doi.org/10.4018/ijicte.2020.010107>
- Mardiyoko, T. Joyoatmojo, S. Suryani, N. (2013). "Kontribusi Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri Kota Salatiga". Dalam *Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS*. Tersedia: <http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/1177> (25 April 2020).
- Mulyani, A. (2012). "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Edisi April
- Mulyasa, E. (2002). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadeem, M. (2011). "Teacher's Competencies and Factors Affecting the Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan". *International Journal of Business and Social Science*. **2**, (19), 217-222.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.